



---

**Peran Home Industri Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Pasca Pandemi Xovid-19 Kec. Pinangsori Kab. Tapanuli Tengah.**

**Arish Rafica<sup>1</sup>, Alim Murtani<sup>2</sup>**

**1,2 Universitas Potensi Utama, Sumatera Utara, Indonesia**

**Jl. KL. Yos Sudarso Km. 6,5 No. 3-A Tanjung Mulia Kec. Medan Deli, Kota Medan, 20241**

**Email: arishrafica@gmail.com**

**Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji peran home industri dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat pasca pandemi Covid-19 di Kecamatan Pinangsori, Kabupaten Tapanuli Tengah. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Subjek penelitian melibatkan empat pemilik dan empat pekerja home industri dari berbagai sektor, seperti tahu, tempe, toge, dan tape. Teknik pengumpulan data meliputi observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa home industri memberikan kontribusi positif terhadap kesejahteraan masyarakat dalam beberapa aspek utama. Pertama, dari segi pendapatan, home industri menawarkan peluang untuk peningkatan penghasilan melalui perluasan area pemasaran, penyesuaian harga pasar, dan jaminan kualitas produk. Kedua, dalam hal konsumsi dan pengeluaran, pengelolaan keuangan yang bijaksana mendukung efisiensi, profitabilitas, dan stabilitas usaha, serta memungkinkan tabungan meskipun menghadapi pengeluaran besar. Ketiga, dampak positif terlihat pada akses pendidikan bagi anak-anak pekerja yang dapat mencapai jenjang pendidikan yang lebih tinggi. Keempat, pendapatan yang dihasilkan memungkinkan pemilik dan pekerja untuk memiliki rumah yang layak huni. Kelima, home industri meningkatkan akses terhadap layanan kesehatan berkualitas dengan menyediakan suplemen vitamin dan makanan bergizi bagi pekerja. Penelitian ini menyimpulkan bahwa home industri memiliki peran penting dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat pasca pandemi di wilayah penelitian.

**Kata Kunci:** Home Industri, Kesejahteraan Masyarakat

---

**PENDAHULUAN**

Pandemi COVID-19 yang melanda dunia, termasuk Kabupaten Tapanuli Tengah, telah menimbulkan dampak multidimensi yang signifikan terhadap kehidupan masyarakat. Kesejahteraan menjadi fokus perhatian, mengingat pandemi ini tidak hanya mengancam kesehatan fisik, tetapi juga mengakibatkan tantangan ekonomi yang luar biasa. Kabupaten Tapanuli Tengah, khususnya Kecamatan Pinangsori, tidak luput dari dampak serius yang ditimbulkan oleh pandemi ini.

Sebelum munculnya pandemi COVID-19, kondisi kesejahteraan masyarakat di Kecamatan Pinangsori terlihat cukup baik dengan berbagai indikator yang mencakup pendapatan, konsumsi, dan pendidikan. Pertama, dari segi pendapatan, masyarakat di wilayah tersebut dapat mengalami tingkat pendapatan yang relatif tinggi. Aktivitas ekonomi yang berkembang, termasuk sektor-sektor yang menopang perekonomian, telah memberikan kontribusi signifikan terhadap pendapatan individu dan rumah tangga. Selanjutnya, aspek konsumsi juga dapat mencerminkan tingkat kesejahteraan yang tinggi. Masyarakat memiliki akses yang memadai terhadap barang dan jasa, menciptakan pola konsumsi yang stabil dan memadai.

Namun, situasi ini berubah secara signifikan seiring dengan munculnya pandemi COVID-19. Coronavirus Disease (Covid-19) terus menjadi masalah utama di sejumlah negara, terutama di negara-negara yang sudah dipastikan terinfeksi. Covid-19 adalah virus yang berasal dari China dan menyebar dengan cepat ke seluruh dunia. Sebagai hasil dari penyebaran virus, itu memiliki dampak yang luar biasa pada perekonomian seluruh negara. COVID-19 berdampak besar pada berbagai sektor di Indonesia, termasuk kesehatan, ekonomi, dan pendidikan.

Menurut Moody's Investor Service, pertumbuhan ekonomi Indonesia akan melambat menjadi 4,8 persen dari PDB pada 2020. (PDB). Angka ini lebih rendah dari perkiraan tingkat pertumbuhan 5,02 persen untuk 2019. Perlambatan ekonomi ini diperkirakan akan berlangsung hingga 2021, dengan sedikit peningkatan menjadi pertumbuhan 4,9 persen. UMKM, khususnya unit perusahaan kecil atau industri rumah tangga, juga terkena dampak buruk, tidak hanya dari segi output dan nilai perdagangan secara keseluruhan, tetapi juga dari segi kehilangan pekerjaan akibat Covid-19.

Masyarakat dituntut untuk membantu pengembangan industri rumah tangga yang memberikan nilai tambah dan meningkatkan kesejahteraan. Industri kecil berkontribusi signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi regional, dan perkembangannya terus meningkat sejalan dengan tren global. Perkembangan sektor industri Indonesia tidak dapat dilepaskan dari peran dan keberadaan industri kecil dan kerajinan tradisional yang memiliki sejarah lebih panjang dari manufaktur dan industri modern (Riyansyah, 2018).

Sedangkan home industry merupakan segmen usaha kecil yang mengkhususkan diri pada bidang tertentu. Biasanya, bisnis industri rumahan memanfaatkan rumah sebagai

pusat produksi, administrasi, dan pemasaran secara bersamaan. Modal usaha dan tenaga kerja digunakan pada tingkat yang lebih rendah di bisnis industri rumahan daripada di perusahaan besar pada umumnya (Muliawa, 2008). Pelaku utama dalam bisnis ini adalah anggota keluarga, dan karyawan adalah anggota keluarga atau penduduk lokal di lingkungan tersebut.

Kegiatan produksi industri dalam negeri merupakan mata rantai dalam siklus konsumsi dan distribusi dari perspektif syariah. Kegiatan manufaktur ini meliputi produksi barang dan penyediaan jasa. Tanpa produksi, kegiatan ekonomi tidak akan ada lagi, dan sebaliknya. Produksi sangat penting dalam menentukan tingkat kehidupan dan kemakmuran suatu bangsa. Al-Qur'an memberikan landasan yang sangat stabil untuk produksi.

Dengan demikian, dalam Islam, tindakan mendirikan industri rumah tangga menempatkan keuntungan masyarakat lebih tinggi daripada keuntungan pribadi. Produk yang mengandung bahan kimia non-halal yang berbahaya bagi kesehatan sangat dilarang, termasuk yang mengandung obat adiktif, minyak babi, atau unsur terlarang lainnya yang menghasilkan jumlah bahan yang relatif sedikit tetapi menyebabkan bahaya yang jauh lebih besar. Untuk kemaslahatan masyarakat, produsen muslim harus didorong untuk memenuhi kewajibannya, khususnya sebagai khilafah, sarana shalat, dan jalan kemaslahatan (Muhyidin, 2020).

Masyarakat Pinangsori rata-rata membuat usaha home industri dengan harapan bisa untuk memenuhi kehidupan mereka. Home industri yang berada di Kecamatan Pinangsori sekarang ada kurang lebih 4 industri yaitu Tahu, Tempe, Toge dan Tape. Industri ini juga dapat bertahan lama karena membuat hasil bahan pangan pokok. Pertumbuhan serta perkembangan home industri ini mempunyai peranan yang sangat penting bagi pertumbuhan Ekonomi masyarakat sehingga hal ini akan berdampak baik bagi kemajuan dan perkembangan Kecamatan tersebut.

Masyarakat di Pinangsori menjadikan usaha home industri sebagai sarana untuk memenuhi kebutuhan hidup mereka. Dengan rata-rata memiliki usaha home industri, mereka berharap dapat menciptakan sumber pendapatan yang dapat memberikan kestabilan ekonomi bagi keluarga mereka. Saat ini, Kecamatan Pinangsori telah menjadi tempat bagi kurang lebih empat jenis home industri, yaitu Tahu, Tempe, Toge, dan Tape.

Pertumbuhan serta perkembangan home industri ini memiliki peran yang sangat signifikan dalam mendorong ekonomi masyarakat. Home industri menciptakan lapangan pekerjaan lokal, memberikan peluang usaha bagi warga setempat, dan meningkatkan pendapatan rumah tangga. Selain itu, keberhasilan home industri juga dapat menciptakan siklus ekonomi lokal yang positif dengan memicu permintaan dan penawaran di pasar lokal. Dengan demikian, upaya pengembangan dan pendukung terhadap home industri di Kecamatan Pinangsori bukan hanya akan meningkatkan kesejahteraan ekonomi masyarakat, tetapi juga berpotensi untuk mendukung pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan di tingkat lokal.

Hingga saat ini industri home ini dapat bertahan dari pandemi Covid-19 terbukti dari 4 usaha yang sudah bertahan lama sehingga mampu membuka lapangan pekerjaan di Pinangsori serta seiring dengan semakin berkembangnya industri ini mampu mengurangi masyarakat yang tidak bekerja.

Maka dari sinilah penulis tertarik untuk melakukan penelitian tentang “Peran Home Industri Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Pasca Pandemi Covid-19 Di Kecamatan Pinangsori”

## **METODE PENELITIAN**

### **1. Alasan Pemilihan Pendekatan Kualitatif**

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif. Penggunaan metode kualitatif, berupa kata-kata tertulis atau lisan dari sejumlah orang dan perilaku yang dapat diamati. Metode penelitian kualitatif merupakan pendekatan yang digunakan untuk memahami dan menggambarkan fenomena sosial dengan cara mendalam. Fokus utamanya adalah pada makna, konteks, dan kompleksitas dari suatu kejadian atau situasi. Dalam penelitian kualitatif, peneliti berusaha untuk mengeksplorasi realitas sosial dari perspektif subjek yang terlibat, menangkap nuansa dan variabilitas yang mungkin sulit diukur secara kuantitatif. Teknik pengumpulan data yang umum digunakan melibatkan wawancara mendalam, observasi partisipatif, analisis dokumen, dan fokus kelompok.

### **2. Pengumpulan Data**

Untuk mengetahui jawaban atas suatu rumusan dan tujuan penelitian ini, maka perlu mengumpulkan data-data yang relevan. Oleh karena itu, dalam tahap ini penulis melakukan

berbagai cara untuk mendapatkan informasi tersebut, diantaranya dengan melakukan observasi ke lokasi penelitian dengan mengamati segala peristiwa, mewawancarai pelaku usaha home industri, mendokumentasikan kegiatan berkaitan dengan home industri, dan mencari data dari sumber yang berkaitan. Dari kegiatan tersebut, maka penulis mendapatkan hasil dari data dan informasi yang diinginkan.

### 3. Hasil Data

Pada tahap ini, penulis telah mengumpulkan dan mengolah data yang diperoleh dari berbagai metode yang telah dijelaskan sebelumnya. Hasil data menunjukkan bahwa home industri memiliki peran yang signifikan dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat pasca pandemi Covid-19 di Kecamatan Pinangsori. Observasi yang dilakukan di Desa Pinangsori menunjukkan perkembangan yang cukup signifikan pada mayoritas home industri, terutama dalam hal inovasi produk dan pemasaran.

### 4. Tahap Pengolahan Data

Data yang sudah didapat dari observasi, wawancara, dokumentasi, dan studi pustaka, kemudian di rangkum dan diseleksi. Merangkum dan menseleksi data didasarkan pada pokok permasalahan yang telah ditetapkan dan dirumuskan sebelum kegiatan penelitian berlangsung. Proses pelaksanaannya harus sudah dimulai sejak awal sampai akhir penelitian. Oleh karena itu, semua data dan informasi yang didapat pada suatu penelitian harus segera dituangkan kedalam tulisan dan dianalisis.

### 5. Penyajian Data

Setelah proses data, selanjutnya data diolah atau dianalisis kembali dengan menyusun atau menyajikannya dalam bentuk uraian, tabel, gambar, dan dideskripsikan secara sistematis.

### 6. Pengambilan Keputusan

Dari hasil pengolahan data dan proses penyajian data, secara langsung penulis akan memahami apa yang ditulis dari hasil pengolahan bahan penelitian, sehingga mendapatkan poin-poin yang penting untuk dijadikan kesimpulan sesuai dengan masalah dan tujuan dari penelitian.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### A. Hasil Penelitian

Pandemi Covid-19 yang melanda dunia sejak awal tahun 2020 telah memberikan dampak signifikan terhadap berbagai aspek kehidupan, termasuk ekonomi. Di Indonesia, berbagai sektor usaha mengalami penurunan drastis, banyak pekerja kehilangan pekerjaan, dan usaha kecil menengah (UKM) harus menghadapi tantangan berat untuk bertahan hidup. Dalam situasi yang penuh ketidakpastian ini, home industri muncul sebagai salah satu solusi yang mampu memberikan kontribusi positif terhadap perekonomian lokal.

Kecamatan Pinangsori di Kabupaten Tapanuli Tengah merupakan salah satu daerah yang merasakan dampak ekonomi dari pandemi. Banyak warga di kecamatan ini yang kehilangan mata pencaharian utama mereka. Namun, di tengah situasi yang sulit, beberapa warga mulai mengembangkan home industri sebagai alternatif untuk meningkatkan kesejahteraan mereka. Home industri tidak hanya menawarkan solusi ekonomi bagi keluarga-keluarga yang terdampak, tetapi juga menciptakan lapangan kerja baru, mengurangi angka pengangguran, dan mendorong pertumbuhan ekonomi lokal.

Berdasarkan hasil observasi, home industri terletak di lokasi strategis di wilayah pemukiman masyarakat, yang memudahkan akses dan distribusi produk. Sarana dan prasarana yang lengkap mendukung proses produksi, dengan peralatan spesifik untuk masing-masing produk seperti tahu, tempe, toge, dan tape. Proses produksi tahu dimulai dengan perendaman dan pembersihan kacang kedelai kemudian penggilingan hingga halus, memasak, penyaringan, dan penggumpalan dengan bahan asam sebelum dicetak dan dipasarkan. Tempe diproduksi dengan mencuci, merebus, menghancurkan, dan mencampur kacang kedelai dengan ragi, kemudian fermentasi selama tiga hari. Proses pembuatan toge melibatkan pencucian, perendaman, penyaringan, dan penyiraman kacang hijau selama empat hari sebelum dipanen. Tape dibuat dengan mengupas, mencuci, merebus, dan mendinginkan ubi kayu, kemudian menambahkan ragi dan menyimpannya selama tiga hari untuk fermentasi.

## B. Pendapatan

Berdasarkan hasil wawancara Sugiarto (Pemilik Home Industri Tahu), telah mengelola usahanya selama beberapa waktu yang tidak disebutkan. Dalam wawancara, Sugiarto menjelaskan bahwa cara untuk meningkatkan pendapatan para pekerja secara berkelanjutan adalah dengan menyesuaikan sistem borongan yang sudah ada dan

memperluas area pemasaran. Selain itu, ia juga menekankan pentingnya mengikuti permintaan dari pembeli. Untuk mengurangi risiko finansial dan meningkatkan stabilitas ekonomi pekerja, Sugiarto menyebutkan bahwa pemilihan bahan baku yang berkualitas dengan harga yang sesuai dengan biaya produksi serta mengikuti harga pasar adalah strategi yang efektif. Promosi masih dilakukan secara offline, dan penjualan dilakukan di pasar-pasar dan tempat yang ramai pembeli.

Ami menjelaskan bahwa salah satu cara yang dia terapkan untuk meningkatkan pendapatan para pekerja secara berkelanjutan adalah dengan memperluas area pemasaran. Dengan menjangkau pasar yang lebih luas, permintaan terhadap produk tape yang dihasilkan meningkat, sehingga secara langsung berdampak positif terhadap pendapatan para pekerja. Ekspansi pemasaran ini dilakukan melalui berbagai saluran distribusi, termasuk pasar lokal, toko kelontong, dan juga melalui media sosial serta platform ecommerce. Menurut Ami, strategi yang efektif untuk menjaga stabilitas ekonomi pekerja dan mengurangi risiko finansial bagi home industri melibatkan beberapa langkah kunci.

Pernyataan-pernyataan yang dikemukakan oleh pemilik home industri sejalan dengan pernyataan yang diberikan para pekerja. Pekerja Home Industri Tahu menyatakan bahwa rata-rata pendapatannya per bulan berkisar antara 800.000 hingga 1.500.000 rupiah. Menurutnya, pendapatan ini sudah cukup untuk memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari. Pekerja Home Industri Tempe, mengungkapkan bahwa rata-rata pendapatannya per bulan adalah antara 700.000 hingga 1.500.000 rupiah. Ridho menyatakan bahwa pendapatan ini cukup untuk memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari. Pekerja Home Industri Toge, melaporkan bahwa ia memperoleh pendapatan bulanan sekitar 800.000 hingga 1.500.000 rupiah.

### C. Konsumsi Pengeluaran

Sugiarto, pemilik home industri tahu, menjelaskan beberapa strategi untuk mengoptimalkan konsumsi pengeluaran guna meningkatkan efisiensi dan profitabilitas bisnisnya. Ia memisahkan keuangan pribadi dengan bisnis, mencatat semua pemasukan dan pengeluaran, serta memastikan semua tagihan dibayar tepat waktu. Dalam mengelola konsumsi pengeluaran dengan pendapatan, Sugiarto membuat catatan keuangan yang rinci, menghindari utang yang tidak penting, dan mengatur keuangan sesuai dengan kebutuhan saja, serta menyisihkan sebagian pendapatan untuk ditabung.

Isal, pemilik home industri tempe, menerapkan strategi untuk tidak mencampurkan uang pribadi dengan uang usaha, membayar utang tepat waktu, dan menghindari pengeluaran yang tidak penting guna meningkatkan efisiensi dan profitabilitas. Dalam pengaturan konsumsi pengeluaran dengan pendapatan, Isal menggunakan uang sesuai dengan kebutuhan dan menabung hasil dari penjualan untuk memastikan kelangsungan bisnis.

Sukeri, pemilik home industri toge, menjelaskan bahwa untuk mengoptimalkan konsumsi pengeluaran dan meningkatkan efisiensi serta profitabilitas, ia tidak membeli barang-barang yang tidak penting di luar keperluan usaha. Ia mengatur konsumsi pengeluaran dengan pendapatan bisnisnya dengan tidak boros, menyisihkan pendapatan untuk ditabung, dan menghindari utang yang tidak perlu.

Ami, pemilik home industri tape, menekankan pentingnya tidak membeli barang-barang yang tidak terlalu penting selain untuk keperluan produksi sebagai strategi untuk mengoptimalkan konsumsi pengeluaran dan meningkatkan efisiensi serta profitabilitas. Dalam hal pengaturan konsumsi pengeluaran dengan hasil pendapatan, Ami juga menekankan pentingnya menabung hasil usaha untuk menjaga kestabilan finansial bisnisnya.

#### D. Pendidikan

Sugiarto, pemilik home industri tahu, menyatakan bahwa usahanya telah memberikan dampak positif terhadap pendidikan anak-anaknya. Ia juga melihat adanya perubahan positif dalam akses pekerja terhadap pendidikan serta peningkatan kemampuan pekerja sebagai akibat dari pendapatan yang mereka peroleh dari home industri ini. Isal, pemilik home industri tempe, mengungkapkan bahwa usaha home industrinya telah memberikan dampak positif terhadap pendidikan anak-anaknya. Selain itu, Isal juga mencatat adanya perubahan signifikan dalam akses pendidikan bagi pekerja dan peningkatan kemampuan mereka berkat pendapatan yang dihasilkan dari home industri.

Sukeri, pemilik home industri toge, menyampaikan bahwa usahanya telah memberikan kontribusi positif terhadap pendidikan anak-anaknya. Ia juga melihat bahwa pekerjanya memiliki akses yang lebih baik terhadap pendidikan dan peningkatan kemampuan berkat pendapatan dari pekerjaan di home industri.

Ami, pemilik home industri tape, menyatakan bahwa usaha home industrinya telah berdampak positif terhadap pendidikan anak-anaknya. Ami juga melihat adanya peningkatan dalam akses pendidikan dan kemampuan pekerja sebagai hasil dari pendapatan yang mereka peroleh dari home industri.

Dari hasil wawancara tersebut, dapat dilihat bahwa para pekerja home industri merasa bahwa pendapatan yang mereka peroleh dari usaha tersebut memungkinkan mereka untuk menyekolahkan anak-anak mereka hingga jenjang pendidikan yang lebih tinggi, serta merasa bahwa usaha home industri tersebut memberikan dampak positif terhadap pendidikan anak-anak mereka.

#### E. Perumahan

Sugiarto, pemilik home industri tahu, mengungkapkan bahwa dengan pendapatan yang diperoleh dari usaha home industri, ia merasa mampu untuk memiliki rumah atau tempat tinggal yang layak huni. Pendapatan dari home industri ini memiliki peran penting dalam meningkatkan kesejahteraan dan kehidupan keluarganya, terutama dalam hal memiliki rumah sendiri dan memberikan pekerjaan kepada para ibu rumah tangga, serta memudahkan akses ke layanan kesehatan.

Isal, pemilik home industri tempe, juga menyatakan bahwa dengan pendapatan yang diperoleh dari usaha home industri, ia mampu memiliki rumah atau tempat tinggal yang layak huni. Peran pendapatan dari home industri ini dalam meningkatkan kesejahteraan dan kehidupan keluarganya sangat signifikan, terutama dalam memiliki rumah yang layak dan mendapatkan akses yang baik terhadap layanan kesehatan.

Sukeri, pemilik home industri toge, mengonfirmasi bahwa pendapatan dari usaha home industri telah memungkinkannya untuk memiliki rumah yang layak huni. Pendapatan dari home industri ini berperan penting dalam meningkatkan kesejahteraan dan kehidupan keluarganya, termasuk memiliki rumah yang layak serta mendapatkan fasilitas kesehatan yang memadai.

Ami, pemilik home industri tape, juga merasa bahwa dengan pendapatan yang diperoleh dari usaha home industri, ia mampu memiliki rumah atau tempat tinggal yang layak. Pendapatan dari home industri ini telah membantu meningkatkan kesejahteraan dan kehidupan keluarganya, termasuk dalam memiliki rumah serta memperoleh fasilitas kendaraan yang dibutuhkan.

## F. Kesehatan

Sugiarto menyatakan bahwa sejak membuka usaha home industri, ia tidak lagi kesulitan dalam mengakses layanan kesehatan berkualitas. Kesehatan menjadi lebih terjaga karena tidak perlu lagi mengkhawatirkan biaya berobat ke rumah sakit atau klinik saat sakit. Untuk memastikan kesehatan dan kesejahteraan para karyawan di lingkungan kerja home industri, Sugiarto melakukan upaya spesifik dengan memberikan vitamin secara rutin kepada para karyawannya serta memastikan mereka mendapatkan istirahat yang cukup.

Isal mengungkapkan bahwa sejak membuka usaha home industri, ia lebih mudah mengakses layanan kesehatan berkualitas. Kemudahan ini membantu dalam menjaga kesehatannya. Untuk memastikan kesehatan dan kesejahteraan para pekerjanya di lingkungan kerja home industri, Isal memberikan vitamin serta menyediakan makanan untuk para pekerja.

Sukeri menyatakan bahwa sejak membuka usaha home industri, ia tidak lagi khawatir dengan biaya saat perlu berobat ke rumah sakit, bahkan dalam waktu 24 jam. Untuk memastikan kesehatan dan kesejahteraan para pekerjanya di lingkungan kerja home industri, Sukeri memberikan vitamin serta menyediakan makanan dan minuman bergizi.

## **PEMBAHASAN**

Berdasarkan hasil wawancara dengan para pemilik dan pekerja home industri dari berbagai sektor seperti tahu, tempe, toge, dan tape, dapat disimpulkan bahwa peran home industri memberikan kontribusi positif terhadap kesejahteraan masyarakat dalam beberapa aspek utama. Pertama, dari segi pendapatan, home industri memberikan peluang bagi masyarakat untuk meningkatkan penghasilan secara berkelanjutan. Para pemilik home industri menekankan pentingnya memperluas area pemasaran, mengikuti harga pasar, dan memastikan kualitas produk untuk meningkatkan pendapatan pekerja. Meskipun variasi pendapatan bulanan terjadi, pekerja merasa bahwa pendapatan dari home industri sudah cukup untuk memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari.

Secara keseluruhan, home industri memberikan kontribusi positif terhadap kesejahteraan masyarakat melalui peningkatan pendapatan, pengelolaan keuangan yang bijaksana, akses pendidikan yang lebih baik, pemenuhan kebutuhan perumahan, dan perhatian terhadap kesehatan pekerja. Dengan demikian, home industri dapat dianggap

sebagai salah satu faktor yang mendukung peningkatan kesejahteraan masyarakat secara keseluruhan.

Hal ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh (Susana, 2012) bahwa peran home industri ini adalah membantu perekonomian keluarga, mengurangi jumlah pengangguran dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Berdasarkan tinjauan ekonomi Islam bahwa usaha yang dilakukan oleh pengusaha home industri di desa Mengkirau dilakukan dengan baik dan sejalan dengan syariat Islam.

Mutiadi (2021) juga mengungkapkan bahwa peran home industry dalam meningkatkan pendapatan masyarakat dilihat dari produk, tempat dan produksi dan proses produksinya sudah sejalan dengan aturan Islam serta jauh dari unsur riba dan gharar. Dan peran usaha ini dari segi ekonomi Islam juga memberikan kesejahteraan (falah) baik bagi pengusaha maupun daerah setempatnya.

## **KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil wawancara dengan para pemilik dan pekerja home industri dari berbagai sektor, seperti tahu, tempe, toge, dan tape, dapat disimpulkan bahwa peran home industri memberikan kontribusi positif terhadap kesejahteraan masyarakat dalam beberapa aspek utama. Pertama, dari segi pendapatan, home industri memberikan peluang bagi masyarakat untuk meningkatkan penghasilan secara berkelanjutan dengan memperluas area pemasaran, mengikuti harga pasar, dan memastikan kualitas produk. Meskipun variasi pendapatan bulanan terjadi, pekerja merasa pendapatan dari home industri cukup untuk memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari. Kedua, dalam hal konsumsi pengeluaran, pengelolaan keuangan yang bijaksana meningkatkan efisiensi, profitabilitas, dan stabilitas usaha. Meskipun menghadapi pengeluaran besar, mereka tetap mampu menabung dari pendapatan yang diperoleh. Ketiga, home industri memberikan dampak positif terhadap akses pendidikan anak-anak pekerja dengan pendapatan yang stabil memungkinkan menyekolahkan anak hingga jenjang pendidikan yang lebih tinggi. Keempat, pendapatan dari home industri memungkinkan pemilik dan pekerja memiliki rumah yang layak huni.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Ahmad Zaki Badawi. (1982). *Mu'jam Mushthalahatu Al-Ulum Al-Ijma'iyah*. Beirut, Lebanon: Maktabah Lubnan.
- Amirus Sodiq. (2015). Konsep Kesejahteraan dalam Islam. *Equilibrium*, 3(2), 390-391.
- Baiq Isniati. (2018). Peran Ekonomi Kreatif Sektor Krajinan Untuk Mengurangi Tingkat Pengangguran Di Desa Ataman Sari Kecamatan Gunungsari Kabupaten Lombok Barat [Skripsi, UIN Mataram]. Mataram.
- Departemen Agama RI. (2004). *Al-Qur'an dan Terjemahannya*. Bandung: CV Penerbit JART.
- Evi Suryani. (2021). Analisis Dampak Covid-19 Terhadap UMKM (Studi Kasus: Home Industri Klepon di Kota Baru Driyorejo). *Jurnal Inovasi Penelitian*, 1(8).
- Fahmi Riyansyah, et al. (2018). Pemberdayaan Home Industry Dalam Peningkatan Ekonomi Masyarakat. *Jurnal Pengembangan Masyarakat Islam*, 3(2), 89.
- Harahap, A. K. Z. (2016). Pengaruh Home Industri Tempe Terhadap Pendapatan Perekonomian Masyarakat Desa Hapesong Baru Kecamatan Batangtoru Kabupaten Tapanuli Selatan. *Jurnal LPPM UGN*, 7(2), 6.
- Hasan, A. (2015). *Manajemen Bisnis Syari'ah*. Yojakarta: Pustaka Belajar.
- Herdiana, A. (2013). *Manajemen Bisnis Syari'ah dan Kewirausahaan*. Bandung: Pustaka Setia.
- Jasa Ungguh Muliawa. (2008). *Manajemen Home Industri: Peluang Usaha di Tengah Krisis*. Yogyakarta: Banyu Media.
- Kompas.com. (2020, 26 Oktober). Update 26 Oktober: Ada 61.851 Kasus Aktif Covid-19 di Indonesia. Diakses pada 26 Oktober 2020, dari <https://nasional.kompas.com/read/2020/10/26/15581101/update-26-oktober-ada61851-kasus-aktif-covid-19-di-indonesia>.
- Muklis, & Didi Suardi. (2020). *Pengantar Ekonomi Islam*. Surabaya: CV. Jakad Media Publishing.
- Mutiadi, A. Z. (2021). Peran Home Industry Pala dalam Meningkatkan Pendapatan Masyarakat Ditengah Pandemi COVID-19 Ditinjau dalam Perspektif Ekonomi Islam (Studi di Kecamatan Meukek Kabupaten Aceh Selatan) [Skripsi, Program Studi Ekonomi Syariah, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Universitas Islam Negeri Ar-Raniry]. Banda Aceh: Universitas Islam Negeri Ar-Raniry.
- Nugroho, F. A. (2018). Penetapan Jumlah Produksi Makanan Kerupuk Terhadap Pendapatan Home Industri Kirana Di Batanghari (Skripsi tidak diterbitkan). Batanghari.